

Manajemen Dakwah Di Dalam Era Society 5.0

Shofiyullahul Kahfi

IAINU Tuban

Email : shofiyullahulkahfi@stigmatuban.ac.id

Vita Zuliana

IAINU Tuban

Email : vitzuliana1805@gmail.com

Absrak: Dakwah digital merupakan jawaban atas perubahan zaman serba digitalis. Dakwah digital juga salah satu wadah inovasi di dalam menyampaikan kajian-kajian Islam yang tepat di dalam menghadapi revolusi zaman yang semakin berkembang pesat, seperti halnya revolusi industri 4.0 menuju society 5.0. Tujuan penelitian menjabarkan metode-metode serta media dakwah yang tepat diaplikasikan untuk era saat ini. Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi pustaka menguraikan terobosan-terobosan dakwah melalui media digital yang sudah berkembang marak . Kajian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada seluruh komponen masyarakat di dalam mengembangkan kajian-kajian Islam, tidak berpaku pada teoritis melainkan metode yang tepat untuk memenuhi perkembangan zaman.

Kata kunci: Manajemen dakwah, Metode dakwah dan Media dakwah

Abstract: Digital da'wah is the answer to the changing times of the digitalist era. Digital da'wah is also a forum for innovation in delivering appropriate Islamic studies in the face of an era revolution that is growing rapidly, such as the industrial revolution 4.0 towards society 5.0. The purpose of the research is to describe the methods and media of da'wah that are appropriate to be applied to the current era. Methodologically, this research uses a qualitative approach, literature study method, to describe da'wah breakthroughs through digital media that has developed widely. This study is expected to provide knowledge to all components of society in developing Islamic studies, not sticking to the theory but the right method to meet the times..

Keywords: Da'wah management, Method of da'wah and Media of da'wah.

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman modern membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun dampak negatif yang mendominasi. Kemajuan yang telah merambah berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu sosial, ekonomi, budaya dan politik, menuntut individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat dan aman. Simbol- simbol zaman modern yang ditampilkan oleh peradaban perkotaan dengan tingkat mobilitas yang tinggi dan perubahan lingkungan yang cepat telah menciptakan kesenjangan antara manusia dengan lingkungan sosialnya. Realitas ini kemudian melahirkan berbagai gambaran tentang kondisi manusia modern yang sarat dengan persoalan fisik. Tokoh psikologi manusia, Rollo May, berpendapat bahwa manusia modern adalah manusia yang terkurung, yaitu manusia yang telah kehilangan makna hidup. Dia selalu menderita kecemasan dan tidak bisa memilih jalan hidup yang dia inginkan. Sosiolog menyebut kondisi manusia modern sebagai gejala keterasingan.¹

Di zaman modern ini, mengajarkan Islam (baca: dakwah) bukan lagi kewenangan seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan cara apa saja, masyarakat bisa berdakwah. Bagaimanapun juga, dakwah merupakan tuntutan yang harus dijalankan setiap muslim disertai dengan tanggungjawab dan sepenuh hati, hingga menjadi kebiasaan yang berlanjut dari waktu ke waktu. Dakwah termasuk tugas mulia bagi setiap muslim sebagai bentuk mengikuti segala sesuatu yang diperintahkan kepada Allah dengan menyebarkan ajaran agama Allah kepada seluruh umat manusia dari kemuliaan dan ketinggian agama- Nya.² Tujuan dari dakwah adalah untuk mengubah masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, lebih islami dan lebih sejahtera baik lahir maupun batin.³ Tujuan dakwah seperti itu tampaknya sesuai dengan definisi komunikasi persuasif, percaya bahwa ada perubahan situasi orang lain. Perubahan yang dimaksud bukan hanya perubahan sementara, melainkan perubahan mendasar yang dilandasi oleh hati nurani dan keimanan.

Pelaksanaan dakwah berdasarkan pada Al-Qur'an, hadist, dan ijma'. Diantara ayat Al-Quran yang sering kali di jadikan landasan dakwah yaitu surat Ali' Imron: 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ

¹ Burhani, A. N. Manusia Modern Mendamba Allah Renungan Tasawuf Positif. Hikmah. (Jakarta 2002). 17

² Puteh, M. J. Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial. (Pustaka Pelajar. 2000)

³ Hafifudin, D. Dakwah Aktual. (Gema Insani Press 1998).

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران 104)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Dan Surat Ali 'Imran; 110 " Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dn mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.”

Seperti di dalam QS. Ali Imran: 104 di atas, bahwa kandungan makna ayat tersebut jelas menyatakan tentang kewajiban untuk berdakwah. Terdapat kata lam amar di dalam kalimat 'wal takun' membuktikan bahwa dakwah adalah kewajiban. Sedangkan” minkum “berarti fardhu kifayah, tetapi jika dilakukan oleh sekelompok orang, dakwah menjadi fardhu” ain bagi sebagian orang.⁴

di dalam Al-Qur'an, metode dakwah atau bisa disebut dengan ajakan ke jalan Allah diterapkan melalui hikmah, mau'idah hasanah dan mujdah billati hiya ahsan, yang tertuang di dalam surat An-Nahl; 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل 125)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat ini sering kali dijadikan basis metodologi di dalam menjalankan dakwah islam kepada masyarakat.⁵

Sedangkan Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁶. Dengan potensi sumber daya yang dimiliki, diharapkan suatu organisasi yang termanaj baik, relatif mampu mengorganisir kegiatan yang ada pada suatu organisasi, dan tercapai pula tujuan yang dicita-citakan bersama. Penjelasan tersebut di atas menegaskan bahwa adanya tujuan yang jelas di dalam organisasi, membuat individu-individu di di dalam nya mampu mengekspresikan dan mengapresiasi kompetensi dibidang

⁴ Abdul, Jum'ah Amin, *Qawā'id Wa Usūl Fiqih Dakwah; Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. (Ad-Dakwah, 1997)

⁵ Puteh, M. J. *Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. (Pustaka Pelajar, 2000).

⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 8-9

masing-masing. Penting untuk diketahui, bahwa rangkaian dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan merupakan “paket” yang secara integratif bekerjasama di dalam memastikan suatu organisasi itu berjalan semestinya. Pokok denotatif dari rangkaian itu, posisi pengawasan merupakan posisi penting. Pengawasan merupakan suatu upaya pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan pelaksanaan kegiatan organisasi yang telah direncanakan. Karena itu, pengawasan juga dapat dipahami sebagai bentuk evaluasi berjalan⁷ Metode merupakan teknik yang digunakan untuk mempermudah di dalam menyampaikan sesuatu yang di diharapkan. dalam Manajemen dakwah tanpa adanya metode tidak akan teroganisir bersaing di dalam perkembangan zaman serba digitalbutuh pendakwah yang tidak melahirkan embrio-embrio perspektif kontroversi dan mencacatkan nilai-nilai Islam. Tantangan yang benar-benar dihadapi dalam berdakwah yaitu bagaimana peran dakwah agar dapat menciptakan umat Islam yang kretif, analisis, kritis,dan harmonis. di dalam jurnal Andi Dermawan Dakwah di era digital saat ini dituntut untuk dapat melampaui tiga model dakwah klasik tersebut. Dimensi dakwah kini tidak lagi berkutat pada lisan dan perbuatan sebagai contoh ikutan yang baik, tetapi juga dituntut agar dakwah tersebut tervisualisasi dan terdigitalisasi agar dapat menjangkau berbagai kalangan. Oleh sebab itu perlu adanya dakwah *bi al-kitab* melalui tulisan-tulisan, *e-dakwah*, dan dakwah melalui lingkungan hidup⁸.

Maka secara garis besarnya pelaksanaan di dalam manajemen dakwah segala komponennya harus saling berkesinambungan dan saling terpenuhi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.² Penulis melakukan penelusuran terhadap buku-buku, literatur-

⁷ Andreas Lako, *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi: Isu, Teori dan Solusi*, (Yogyakarta: Amara Books, 2004).

⁸ Andy Dermawan, “*Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan: Studi pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY,*” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal MD, 2016,

literatur, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan manajemen dakwah dlm society 5.0⁹.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan manajemen dakwah di dalam era society 5.0. Data-data yang dideskripsikan bersumber dari jurnanal, artikel, dan pengamatan media sosial. Penulis mengumpulkan data-data dengan menjadikan buku dan jurnal yang relevan dengan tema sebagai sumber data utama, selain itu juga mengakses berbagai web untuk mencari data-data sebagai tambahan referensi. Analisis data di dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Data yang dikumpulkan di dalam metode deskriptif ini nantinya bukan berupa angka-angka melainkan kata-kata dan gambar-gambar.¹⁰

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen dakwah

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Hal ini berarti suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok di dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. di dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya¹¹. Sedangkan ditinjau dari Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisas di dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efesien terhadap penggunaan sumber daya manusia.

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama.¹²

⁹ 2 M. Nazir. Metode Peneltian. Jakarta. Ghalia Indonesia. 2003. Hal. 111.

¹⁰ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitan Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya, 2010)

¹¹ M. Munir, dkk, *Managemen dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2009), hal. 9

¹² Yin, Robert K, *Studi Kasus: Desain & Metode*, M.Djauzi Mudjakir (penerjemah), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.

Manajemen adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerapan aturan-aturan, prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan.¹³ Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang.¹⁴ Menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan.
- (2) Manajemen merupakan sistem kerja sama; dan
- (3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

Kata Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u' da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai upaya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, dan permohonan¹⁶. Sementara menurut Istilah Syaikh Ali Makhfudz, di dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

A. Rosyad Shaleh mendefinisikan manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana di dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Manajemen dakwah adalah proses memanaje dakwah melalui POAC yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan/ evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien¹⁷

¹³ French, Herek dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, (London: Pans Book, t.th), 9

¹⁴ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), 44

¹⁵ Siagian, Sondang P., *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), 5

¹⁶ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta : Amzah, 2006), hal. xii

¹⁷Yunan Yusuf, "Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM", (Jakarta: Jurnal MANIS, 2001) h. 5

2. Metode dakwah

Pengertian Metode dan Macam-Macam Metode Dakwah

a. Pengertian Metode

Metode merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yakni Methodos. Methodos sendiri memiliki arti cara ataupun jalan yang ditempuh. Jika dikaitkan dengan upaya ilmiah, maka metode berhubungan dengan cara kerja atau prosedur agar dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu tersebut. Metode berfungsi sebagai alat yang digunakan di dalam mencapai tujuan. Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan di dalam menyampaikan suatu gagasan, pikiran atau wawasan yang disusun secara sistematik dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat di dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹⁸ Selain itu, metode dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.¹⁹

Selain itu, metode dapat pula didefinisikan sebagai an established, habitual, logical, or systematic process of achieving certain ends with accuracy and efficiency, usually in an ordered sequence of fixed steps (praktik yang mapan, kebiasaan, logis atau proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi, biasanya di dalam urutan teratur langkah-langkah tetap). Karakteristik metode jika dilihat dari definisi di atas maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a). Metode merupakan sebuah kegiatan yang digunakan oleh suatu kelompok dan relatif mapan.
- b). Karena kegiatan tersebut relatif mapan dan telah biasa dilakukan, maka suatu kelompok dapat menggunakan sebuah metode sebagai sebuah kebiasaan.
- c). Metode yang telah mapan dan menjadi kebiasaan, maka pada umumnya menjadi tindakan yang logis dan menjadikannya sebuah proses yang tersistematis dengan orientasi agar tujuan tercapai menggunakan akurasi dan efisiensi penggunaan sumber daya.²⁰

Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0 menurut Andreja merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih²¹. kemajuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan

¹⁸ Abudinata. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Kencana Predanamedia Group (Jakarta: 2009)

¹⁹ Mohammad Nasir. Metode Penelitian.(Jakarta: Erlangga 1999).

²⁰ Kanal Informasi. 2017. Pengertian Metode.
<https://www.kanalinfo.web.id/2017/11/pengertian-metode.html>.

²¹ Andreja Rojko, Industry 4.0 Concept: Background and Overview. ECPE European Center for Power Electronicse.V. Vol. 11. (Nuremberg, Germany, 2017), h. 80

seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu untuk menghadapi munculnya society 5.0 dibutuhkan senjata-senjata yang kuat di dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan society 5.0. Konsep Society 5.0 diusung pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap tren global sebagai akibat dari munculnya revolusi industri 4.0. society 5.0 adalah hal alami yang pasti terjadi akibat munculnya revolusi industri 4.0. revolusi industri 4.0 telah melahirkan berbagai inovasi di dalam dunia industri dan juga masyarakat secara umum. society 5.0 merupakan jawaban atas tantangan yang muncul akibat era revolusi industri 4.0 yang dibarengi disrupsi yang ditandai dunia yang penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia²².

Agar eksistensi kajian-kajian Islam selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Maka sangat dibutuhkan metode dakwah yang digunakan sebagai sarana atau teknik di dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Mengutip dari beberapa jurnal metode dakwah yang ditulis di dalam jurnal Andi Dermawan dakwah *bi al-kitab* melalui tulisan-tulisan, *e-dakwah*, dan dakwah melalui lingkungan hidup

a. Dakwah *bi al-Kitab*

Dakwah *bi al-kitab* merupakan metode seruan ajakan dakwah melalui media tulisan baik berupa cetak, elektronik, atau internet. Seperti surat kabar, majalah, bulletin, buku, jurnal dsb. Dakwah *bi al-qalam* mempunyai beberapa bentuk tulisan antara lain dapat berbentuk artikel, keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keislaman, buku-buku, dan lain sebagainya²³. Menurut Samsul Munir Amin Dakwah *bi al-qalam* mempunyai beberapa bentuk tulisan antara lain dapat berbentuk artikel, keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet

²² Pristian Hadi Putra, Tantangan Ilmu Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, 2019, Vol 19 Jurnal No. 02 Desember 2019 99-110 Islami <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458/328>

²³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 12

keislaman, buku-buku, dan lain sebagainya²⁴. Menurut Suf Kasman dakwah *bi al-qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah, tentang alam/mahluk-mahluk dan tentang hari akhir/nilai keabadian hidup.

Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak²⁵ Untuk menjawab tantangan perkembangan zaman yang dinamis seperti halnya era sekarang maka salah satu model metode dakwah ini tepat. Dan juga seperti halnya yang diungkap Jalaludin Rahmat dakwah *bi al-qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara intens, sehingga pesan dakwah bisa menyebar luas, maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi²⁶. Dengan demikian eksistensi kajian keislaman akan tetap maju dan berkembang sebagai pemenuhan kebutuhan.

b. E-Dakwah

Selain dengan tulisan metode dakwah E-dakwah, dengan perkembangan zaman berdampak pada Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan informasi yang semakin memudahkan masyarakat dapat beraktifitas virtual. Masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari internet. Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang begitu pesat dengan memberikan informasi yang tak terbatas, terutama informasi di bidang agama. Media virtual sebagai sarana komunikasi yang menjadi tolak ukur budaya masyarakat zaman sekarang. Kehadiran media virtual menjadikan suatu informasi dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat di dalam waktu yang relatif singkat. Salah satunya memudahkan tersebarnya ilmu pengetahuan agama, karena efisiensi dakwah untuk masyarakat teknologi dengan penyelarasan dakwah kultural bagi masyarakat virtual khususnya generasi muda. Perkembangan teknologi komunikasi begitu pesat, sehingga membuat transformasi dakwah begitu mudah dan cepat hingga tidak terhambat oleh jarak dan waktu. Sebab pada setiap kegiatan sosialisasi yang berdasarkan aspek kehidupan dipastikan media virtual memiliki peran di dalamnya.²⁷

²⁴ Ibid

²⁵ Suf Kasman, *Op. Cit.*, *Jurnalisme Universal*, hlm.120

²⁶ Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 172

²⁷ Ila Khafia Wahda, E-dakwah Melalui Media Virtual di tengah sosial Distance, 2020, Vol 2, No 02, Desember 2020, Jurnal Prodi Teknik Informatika UNW, diakses pada tanggal 29 Desember 2021, <http://jurnal.unw.ac.id>

Seperti dengan kondisi sekarang masa pandemi belum menemukan masa titiknya dengan kondisi wabah Covid-19, memberikan ruang gerak bebas dan selabar-labarnya bagi dunia maya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah di dalam berdakwah secara digitalis. Adapun tujuan itu sendiri E-Dakwah di era pengalihan revolusi industri menuju society 5.0 dakwah lebih dikenal dengan E-Dakwah yang merupakan upaya kreatif dan inovatif di dalam berdakwah agar tidak tertinggal dengan arus zaman yang dinamis. Mengutip dari pendapat Mulyanto, A., E-Dakwah merupakan suatu metode baru untuk menyampaikan misi keislaman di dalam konteks agar tersebar lebih luas dan lebih besar. Misi di dalam dakwah pada dasarnya secara konvensional sama dengan misi dakwah yang dilakukan melalui media virtual. Namun E-Dakwah tidak berdiri sendiri dan lepas satu sama lain, akan tetapi bersifat saling berhubungan. Demikian pada dasarnya E-Dakwah hanya memperkuat dakwah di dalam dunia nyata dan dakwah yang sesungguhnya.²⁸

Menanggapi perkembangan zaman, Fathul Wahid memiliki tiga alasan mengapa E-Dakwah menjadi sangat penting di dalam penyebarannya:

1. Umat Islam sudah tersebar di seluruh pelosok dunia. Internet menjadi salah satu sarana yang mudah dan murah di dalam penggunaannya, serta bisa untuk *keep in touch* dengan komunitas muslim yang lain.
2. Pemberitaan satu sisi oleh banyak media barat yang bersangkutan dengan citra Islam yang buruk perlu diperbaiki. Sebab di internet selalu menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran secara jernih dan benar serta pesan-pesan ketuhanan seluruh dunia.
3. Pemanfaatan Internet sebagai sarana dakwah menunjukkan jika kaum muslim dapat menyesuaikan diri dengan berkembangnya peradaban selama tidak bertentangan dengan akidah²⁹

c. Dakwah Lingkungan Hidup

Mengutip dari Kompas.com Badan Penanggulangan Nasional Bencana mengungkapkan total kejadian bencana sepanjang 2021 hingga 12 Desember 2021 sebanyak 2.841 kejadian antara lain banjir, angin puting beliung, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Berdasarkan materi paparan BNPB, terdapat 649 orang meninggal dunia, 96 orang hilang, serta 8.180.935 orang menderita dan mengungsi akibat bencana sepanjang

²⁸ Mulyanto A, *E-Dakwah sebagai Alternatif Media Dakwah*, Jurnal Kaunia, Vol. II, No. 1, April 2006, 1-17.

²⁹ Wahid, Fathul, 2004; *"E-Dakwah: Dakwah melalui Internet"*, Yogyakarta: Gaya Media.

tahun 2021. Islam juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan hidup seperti ini, hal ini menjadi PR yang masih belum terealisasi, mencermati berita dari Kompas.com kondisi lingkungan hidup seperti ini menunjukkan bahwa rasa cinta lingkungan hidup dikucilkan. Maka penulis menanggapi perlunya dakwah lingkungan hidup dengan beberapa pertimbangan.

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Mengutip dari jurnal Urgensi Dan Signifikansi Metode Dakwah Berbasis Daring yang ditulis oleh Tuti Hasanah S.E.I M.H.I

Macam-macam metode dakwah di antaranya:

a. Fiqhud Dakwah

Fiqhud Dakwah memiliki arti sebagai suatu proses untuk memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan dakwah baik dari segi aspek dan tata caranya. Dakwah ini bertujuan agar cara-cara yang digunakan di dalam berdakwah dilakukan dengan benar, terhindar dari perbuatan fiasiq, sehingga kabar dan seruan tersampaikan dengan baik. Pada akhirnya Risalah al-Islamiah disampaikan sesuai dengan kebenaran Islam.

b. Dakwah Fardiah

Dakwah yang penyampaiannya terbatas dan diperuntukkan kepada kelompok kecil merupakan pengertian dari metode dakwah fardiah. Pada umumnya dari segi tata tertib dakwah fardiah tidak memiliki struktur atau tidak tersistematis dengan baik. Hal ini dikarenakan dakwah fardiah disampaikan tanpa terencana. Contoh dari dakwah ini dapat berupa memberi teladan/contoh, anjuran, teguran, ketika seseorang melakukan kesalahan yang berisi nasehat. Termasuk juga di dalamnya seperti menjenguk orang yang sakit, memberikan ucapan selamat atas walimah, kelahiran, dan tasmiyah.

c. Dakwah Ammah

Dakwah Ammah adalah dakwah yang menggunakan komunikasi lisan dan ditujukan kepada lebih dari pada satu orang (orang banyak). Agar orang terpengaruh terhadap ucapan yang disampaikan yang berisi sebuah faham merupakan tujuan dari dakwah ammah ini. Contoh dari dakwah ammah jika dilihat dari ranah formal yang memiliki rukun yang harus dilaksanakan secara tertib dapat dijumpai pada khutbah, namun dapat pula di dalam bentuk ceramah agama yang sifatnya non-formal.

d. Dakwah bil-Lisan

Dakwah bil-lisan memiliki kesamaan dengan dakwah ammah yakni metode penyampaiannya disampaikan menggunakan komunikasi lisan. Kata lisan

merujuk pada komunikasi menggunakan lidah atau ucapan baik berupa ceramah maupun khutbah. Efektivitas jenis dakwah ini dapat dimaksimalkan ketika digunakan bertepatan dengan hari-hari ibadah seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha ataupun pada hari Jum'at.

e. Dakwah bil-Haal

Ketika pendakwah memberikan teladan melalui perbuatan secara langsung maka dia sedang menerapkan metode dakwah bil-Haal. Tujuan dari dakwah ini adalah agar perbuatan yang telah dicontohkan oleh pendakwah diikuti oleh orang-orang (diteladani). Dakwah bil Haal merupakan dakwah yang dapat mempengaruhi orang lain dengan baik karena orang-orang akan lebih mudah percaya ketika dakwah itu ditunjukkan melalui perbuatan si pendakwah dibandingkan hanya dengan lisan. Selain itu, metode dakwah ini menunjukkan sesuatu yang bisa dilaksanakan sehingga orang-orang dapat dengan mudah mengikuti dan menerima. Inti dakwah adalah community development. Di dalam hal ini dakwah berarti sebuah proses empowering. Menurutnya ada tiga hal yang urgen, yaitu rohaniah, intelektual, dan ekonomi. Karena dakwah berdimensi empowering, maka dakwah bil-haal merupakan sebuah pilihan.³⁰

f. Dakwah bit-Tadwin

Berbeda dengan dakwah bil lisan, dakwah bit-tadwin adalah metode dakwah menggunakan media tulisan atau dakwah yang disampaikan melalui tulisan. Isi dakwah bisanya berisi penjelesan-penjelasan yang di tulis di dalam sebuah media yang kemudian di siarkan atau dipublikasikan. Media yang dapat digunakan untuk dakwah ini akan lebih baik jika mudah diakses, digunakan serta populer oleh orang banyak sehingga seperti menuliskan di dalam buku, jurnal, media sosial, blog dan lainnya.

g. Dakwah bil Hikmah

Metode dakwah bil hikmah menghendaki seruan/penyampaian dakwah dilakukan dengan arif dan bijaksana. Maksudnya yakni, kesempatan diberikan bagi para pendengar sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri tanpa merasa dipaksa yang pada akhirnya segala sesuatu yang dilakukan benar-benar karena Allah SWT. Penyampaian dakwah dilakukan secara persuasif dan membuat mereka dengan sendirinya akan sadar. Walaupun metode dakwah ini merupakan metode dakwah yang paling sulit, namun metode ini adalah metode yang paling bermakna dan

³⁰ Hasan Husaini.. *"Filsafat Sains dan Pengembangan Masyarakat Islam di dalam Jurnal Al Hadharah* Vol. 1, No. 2. Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin 2002.

pada umumnya sasarannya adalah mereka yang belum memeluk agama Islam.³¹

3. Media Dakwah

Sarana dakwah merupakan salah satu penunjang keberhasilan dakwah itu tersiarkan. Selain itu media juga untuk mempermudah mengakses informs bagi msyarakat, perlu pemanfaatan media dengan sebaik-baiknya. Untuk mengetahui gambaran media dakwah sebagai berikut

a. Pengertian media dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah³². Secara etimologi berarti alat perantara. Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah³³. Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u³⁴. Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat di dalam mencapai maksud dan tujuan³⁵. Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak³⁶. Wilbur Schramm di dalam bukunya Big media Little Media, tahun 1977, mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan di dalam pengajaran³⁷. Bahasa arab media/wasilah yang bisa berarti *al-wushlah at attishad* yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud³⁸

b. Jenis-jenis media dakwah

³¹ Eureka Pendidikan. Pengertian Dakwah Di dalam Pandangan Hukum, Islam, Budaya dan Alquran. 2015. <https://www.eurekapedidikan.com/2015/11/pengertian-dakwah-di-dalam-pandangan-hukum.html>

³² Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996). hlm. 35.

³³ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 9.

³⁴ Jakfar Puteh dan Saifullah, Dakwah Tekstual Dan Kontesktual, (Yogyakarta: AK Group, 2006). hlm. 100. 25

³⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud, 1990). hlm, 784

³⁶ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 131.

²⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 113

³⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 113

³⁸ Enjang AS, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) , hlm. 93.

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi, dunia dihadapkan pada cepatnya perkembangan informasi. Pemanfaatan alat-alat elektronika sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat merupakan bagian dari kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan khalayak. Keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus juga dapat dimanfaatkan untuk penyabaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Pelaksanaan aktivitas dakwah bagi muslim bukan hanya sebatas memberikan nasehat di atas panggung melainkan proses dakwah dapat tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media yang ada, bisa dengan harta benda yang dimiliki, bisa dengan perintah atau larangan bagi orang yang mempunyai kekuasaan, bisa memakai senyuman atau hiburan dakwah bagi pendengar. Banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Media massa seperti koran, radio, televisi, bulletin dan lain sebagainya. Namun ada juga sarana yang dianggap cukup efektif, dapat tersebar luas, tahan lama hingga dapat disimpan di dalam waktu lama, selalu dapat didiskusikan untuk penyempurnaannya, dan banyak lagi keunggulan yang dimiliki, walaupun memang tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Sebagai akibatnya buku dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representatif sebagai sarana dakwah³⁹.

Penggunaan media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaanya untuk kepentingan menyampaikan ajaran Islam atau dakwah Islam. Setidaknya harus dikemas di dalam beraneka macam cara dan sarana dengan satu tujuan dapat berlangsung lebih efektif. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, di dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak⁴⁰.

Media sosial seperti twitter, facebook, line, youtube dan sebagainya. Maka dari itu solusi terbaik untuk para pendakwah adalah memanfaatkan media baru ini untuk menyebarkan kajian-kajian Islam.

c. Media dakwah internet

Internet berasal dari kata interconnection networking yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya

³⁹ Yunus Hasyim Syam, Manajemen Dakwah ,(Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007). hlm 41

⁴⁰ Akmal Saputra, 2017, Skripsi Media Dakwah di Era Globalisasi dan Tantangannya, Aceh: UIN Raniry Darussalam

jaringan kecil atau LAN (Local Area Network) yang saling tergabung menjadi satu jaringan computer internasional atau WAN (Wide Area Network). Internet sendiri merupakan suatu network (jaringan) yang menghubungkan setiap computer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan global village (desa global). Jika kertas di dalam surat kabar dapat disentuh dan diraba oleh indra manusia, demikian pula radio dapat didengar telinga. Sedang televisi tidak hanya didengar tapi juga dapat dilihat, sedangkan internet merupakan sebuah jaringan yang membentuk komunitas maya sehingga tidak ada satu pun manusia yang tidak dapat pergi ke desa global itu.

Pengguna komputer bisa saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai ke tempat itu, namun dunia itu nyata ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data.⁴¹

Media internet telah banyak digunakan terutama dikalangan akademisi, birokrat, dan mahasiswa. Dengan fasilitas jaringan satelit, internet dapat menyajikan informasi global dari berbagai belahan bumi, mulai dari informasi politik, pendidikan, agama, bisnis, data, dan surat elektronik (e-mail). Internet juga mampu menyajikan surat kabar elektronik (electronic newspaper) dari berbagai macam bahasa, serta hiburan lagu- lagu mulai dari yang klasik sampai yang kontemporer.

Internet sebagai salah satu media massa yang memiliki jangkauan yang luas dan mendunia dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang cepat dan efektif, termasuk pesan-pesan dakwah. Kelebihan- kelebihan internet sebagai media penyampai pesan sebagaimana dikemukakan Hafied Cangara adalah sebagai berikut:⁴²

1. Internet memiliki kecepatan mengirim dan memperoleh informasi sekaligus sebagai penyedia data yang shopiscated.
2. Internet sebagai penyedia media informasi surat kabar (electronic newspaper), program film, TV, buku baru, serta lagu- lagu mulai dari yang bernuansa klasik sampai lagu-lagu kontemporer.
3. Internet sebagai media antar pribadi dengan pengiriman pesan di dalam bentuk electronic mail (e-mail). Surat yang mau dikirim tidak perlu melalui kantor pos yang bisa berminggu-minggu baru sampai, apalagi jika tujuannya

⁴¹ Apriadi Tamburaka. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Rajawali Pers.Jakarta 2013).

⁴² Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Rajawali Pers. Jakarta2012) .

ke luar negeri. Namun, dengan email melalui komputer yang berbasis internet, pesan yang dikirim itu dapat diterima pada detik yang sama tanpa mengenal jarak, ruang, dan waktu.

4. Internet bagi orang muda, dapat dikatakan sudah menjadi bagian budaya mereka. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang serba ragam, juga mereka bisa jadikan sebagai saluran ajang gaul untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa pernah bertatap muka, bahkan ia dapat tercatat sebagai mahasiswa universitas terkenal di suatu negara tanpa pernah mengunjungi negara di mana universitas itu berdiri (distance learning).

Sementara itu menurut Bambang S. Ma'arif, internet dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah dengan alasan-alasan berikut ini:⁴³

1. Mampu menembus batas ruang dan waktu di dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.
2. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
3. Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui internet bisa konsentrasi di dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.
4. Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bisa dihindari.
5. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas. Sejatinya, tak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis Islami, silaturahmi dan lain-lain.

Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, di dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dai ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru yang bernuansakan Islam.

⁴³ Ma'arif Bambang S. Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi. Simbiosis (Rekatama Media. Bandung 2015).

Karena itu dapat disimpulkan internet sebagai media massa dinilai sangat efektif dan potensial, tidak terkecuali sebagai media komunikasi dakwah dengan berbagai kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas. Di sisi lain, tentunya internet memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghambat jalannya penyampaian pesan-pesan dakwah. Namun demikian, kelemahan tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk tidak bergerak maju menuju kesempurnaan. Bahkan menurut Moh. Ali Aziz (2015) dengan media internet inilah dakwah memainkan perannya di dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat.⁴⁴

Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang, menyetujui atau berdiskusi sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya. Karena itu, suatu ironi jika di kalangan ulama masih terdapat fatwa yang mengharamkan internet untuk lembaga pendidikan atau lembaga dakwah, karena media ini dipandang berisi informasi penuh kebohongan dan gambar-gambar porno yang merusak akhlak. Jikalau umat Islam tidak segera memanfaatkan media tersebut di era global sekarang ini, maka dakwah Islam akan semakin terasing dan terpinggirkan di tengah persaingan ideologi-ideologi sekuler dan agama-agama besar lainnya.

Selanjutnya, menurut Bambang S. Ma'arif (2015), setidaknya ada tiga metode dakwah yang dapat dilakukan melalui internet:⁴⁵

1. Menggunakan fasilitas website. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam dan tokoh-tokoh ulama dan dianggap lebih fleksibel dan luas. Contohnya, moslemworld.co.id, ukhuwah.or.id, indohalal.com, myquran.com, muhammadiyah.or.id, nu.or.id, dan sebagainya.
2. Menggunakan fasilitas mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral kepada seluruh anggotanya. Contohnya, halal-baik-enak@yahooogroup.com, pesantren@yahooogroup.com, Tafsir-quran@yahoo.group.com, dan sebagainya.

⁴⁴ Moh. Ali Aziz. Ilmu Dakwah. Kencana. Jakarta 2015

⁴⁵ Ma'arif Bambang S. Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi. Simbiosia (Rekatama Media. Bandung 2015).

3. Menggunakan fasilitas chatting yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung. Jika dibandingkan dengan dua fasilitas yang telah disebutkan sebelumnya, sebenarnya fasilitas chatting lingkupnya lebih sempit sebab kegiatan dakwah melalui fasilitas ini hanya berlangsung pada saat pelaku dakwah sedang on-line di internet saja.

Metode dakwah yang dapat dilakukan melalui internet adalah melalui fasilitas website, mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral kepada seluruh anggotanya, menggunakan fasilitas chatting yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung, menggunakan fasilitas blog, dan menggunakan fasilitas jejaring sosial, seperti facebook, twitter, whatsapp, messenger, BBM, instagram, line dan lain sebagainya.

)

D. Penutup

Menanggapi perkembangan zaman yang kian pesat perkembangan dakwah diharuskan mempunyai strategi atau metode baru untuk menyampaikan misi keislaman di dalam konteks agar tersebar lebih luas dan lebih besar. Misi di dalam dakwah pada dasarnya secara konvensional sama dengan misi dakwah yang dilakukan melalui media virtual. Namun tidak berdiri sendiri dan lepas satu sama lain, akan tetapi bersifat saling berhubungan. Demikian pada dasarnya dakwah di era society hanya memperkuat dakwah di dalam dunia nyata dan dakwah yang sesungguhnya.

E. Daftar Pustaka

Buku

- Abdul, Jum'ah Amin, A. 1997. *Ad-Dakwah, Qawā'id Wa Us}ūl Fiqih Dakwah; Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Solo; Citra islami Press
- Abudinata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Predanamedia Group.
- Akmal Saputra, 2017, *Skripsi Media Dakwah di Era Globalisasi dan Tantangannya*, Aceh: UIN Raniry Darussalam

- Andreas Lako, 2004 *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi: Isu, Teori dan Solusi*, Yogyakarta: Amara Books,.
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Kencana Predanamedia Group
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud, 1990). hlm, 784
- Enjang AS, 2009 *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung,: Widya Padjajaran,
- French, Herek dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, (London: Pans Book, t.th), 9
- Hafied Cangara, 2000 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hafifudin, D. 1998. *Dakwah Aktaual*. Gema Insani Press.
- Jakfar Puteh dan Saifullah, 2006 *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, Yogyakarta: AK Group,. hlm. 100. 25
- Jalaludin Rahmad, 1998 *Islam Aktual: Refleksi Sosial Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan, hlm. 172
- Ma'arif, Bambang S. 2015. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Munir Amin, 2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, , hlm. 113
- Nasir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Puteh, M. J. 2000. *Dakwah di Era Globalisasi: Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rachmat Djatnika, 1996 *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Indonesia,. hlm. 35.
- Sarwoto, 1978 *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 44
- Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, 2006 *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta : Amzah, , hal. Xii

- Siagian, Sondang P, 1989 *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, 5
- Suf Kasman, *Op. Cit.*, *Jurnalisme Universal*, hlm.120
- Wahid, Fathul, 2004; *“E-Dakwah: Dakwah melalui Internet”*, Yogyakarta: Gaya Media.
- Wahyu Ilaihi, 2010 *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 9.
- Yunus Hasyim Syam, 2007 *Manajemen Dakwah* ,Yogyakarta: Panji Pustaka. hlm 41
- Yin, Robert K, 2003 *Studi Kasus: Desain & Metode*, M.Djauzi Mudjakir (penerjemah), Jakarta ;PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Andreja Rojko, *Industry 4.0 Concept: Background and Overview. ECPE European Center for Power Electronicse.V. Vol. 11. (Nuremberg, Germany, 2017)*, h. 80
- Andy Dermawan, *“Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan: Studi pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY,”* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal MD, 2016
- Husini, Hasan. 2002. *“Filsafat Sains dan Pengembangan Masyarakat Islam dalam Jurnal Al Hadharah Vol. 1, No. 2. Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.*
- Ila Khafia Wahda, *E-dakwah Melalui Media Virtual di tengah sosial Distance*, 2020, Vol 2, No 02, Desember 2020, Jurnal Prodi Teknik Informtik UNW, diakses pada tanggal 29 Desember 2021, <http://jurnal.unw.c.id>
- Mulyanto A, *E-Dakwah sebagai Alternatif Media Dakwah”*, Jurnal Kaunia, Vol. II, No. 1, April 2006, 1-17.
- Yunan Yusuf, *“Manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal Dari Sudut Pengelolaan SDM”*, (Jakarta: Jurnal MANIS, 2001) h. 5

Link

Eureka 2015 Pendidikan. *Pengertian Dakwah Dalam Pandangan Hukum, Islam, Budaya dan Alquran*.

<https://www.eurekapedidikan.com/2015/11/pengertian-dakwah-dalam-pandangan-hukum.html>

Kanal Informasi. 2017. *Pengertian Metode*.

<https://www.kanalinfo.web.id/2017/11/pengertian-metode.html>.

Muhammad Zen, 2008 *Signifikansi Manajemen Dakwah Islam dalam Agenda Perubahan Sosial*, sabtu, 11 Desember 2021

<http://muhammadzen.wordpress.com/manajemen/>

Pristian Hadi Putra, 2019 *Tantangan Ilmu Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*, 2019, Vol 19 Jurnal No. 02 Desember 2021 99-110 Islami

<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458/328>